


Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan *Whole Language* Pada Siswa Kelas 1 SDN Tanjung Jati 2

¹Cindy Erra Agustin, ²Agung Setyawan

^{1,2} PGSD Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

Email Korespondensi: agung.setyawan@trunojoyo.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: May 25, 2023 Revised: May 30, 2023 Published: July 31, 2023</p> <p>Keywords Reading Ability, Learning approach, Whole Language</p>	<p><i>Efforts to Improve Student's Reading Ability Using The Whole Language Approach in Grade 1 Students at SDN Tanjung Jati 2. This study aims to determine the increase in reading ability of grade 1 students by using the type of whole language approach that exists in the elementary school of SDN Tanjung Jati 2, Kamal District, Bangkalan Regency. This research is a class action research. And how to collect data obtained through direct observation of students and tests. This research was conducted for two cycles, namely cycle one and cycle two. The results of this study prove that there is an increase in the reading ability of first grade students at SDN Tanjung Jati 2, Kamal District, Bangkalan Regency. Where in cycle one the percentage of class students' reading ability was 30% of students who achieved KKM, While in the results in cycle two that was 78% of student who achieved KKM. Based on these results it can be concluded that by using the whole language approach in the process of learning Indonesia subjects can improve students' reading skills.</i></p>
Informasi Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 25 Mei 2023 Direvisi: 30 Mei 2023 Dipublikasi: 31 Juli 2023</p> <p>Kata kunci Kemampuan Membaca, Pendekatan Pembelajaran, Whole Language</p>	<p>Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i> Pada Siswa kelas 1 SDN Tanjung Jati 2. Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 1 dengan menggunakan jenis pendekatan <i>whole language</i> yang ada di sekolah dasar SDN Tanjung Jati 2, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas. Dan cara pengumpulan data yang diperoleh dengan melalui observasi secara langsung kepada peserta didik dan tes. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus yaitu siklus satu dan siklus dua. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa terjadi kenaikan pada kemampuan membaca siswa kelas satu SDN Tanjung Jati 2 Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Dimana pada siklus satu persentase kemampuan membaca siswa kelas yaitu sebesar 30% siswa yang mencapai KKM, sedangkan pada hasil pada siklus dua yaitu sebesar 78 % siswa yang mencapai KKM. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan <i>whole language</i> dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.</p>
	This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

@2023 AHS Publisher

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bagian hal yang paling mendasar yang dilakukan oleh seluruh manusia untuk mendapatkan keterampilan, kecakapan, dan ilmu pengetahuan untuk menentukan baik buruknya suatu hal. Dalam dunia pendidikan terdapat istilah proses pembelajaran yang tidak asing ditelinga orang awam. Dalam sebuah pembelajaran terdapat beberapa pembelajaran yang tergolong dalam pembelajaran yang pokok, salah satunya yaitu pelajaran Bahasa Indonesia. Dimana pembelajaran pokok yaitu merupakan kunci dalam semua pembelajaran. Oleh sebab itu bahasa menjadi suatu hal yang penting untuk ditingkatkan dan dikuasai seluruh masyarakat Indonesia sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Maka dari itu Bahasa Indonesia masuk kedalam mata pelajaran inti di sekolah baik dari tingkatan jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atau bahkan hingga perguruan tinggi. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi. Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar bahasa berarti belajar mempelajari 4 keterampilan bahasa yaitu menulis, membaca, menyimak, berbicara. (Irian, 2021). Dari keempat kemampuan tersebut terdapat dasar yang harus diperhatikan yaitu kemampuan membaca.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kedudukannya. Dimana keterampilan tersebut digunakan untuk menunjang terlaksananya suatu proses kegiatan belajar. Sesuai dengan teori tersebut seorang ahli mengemukakan bahwa membaca ialah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk untuk memperoleh suatu pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata /bahsa tulis. Tarigan (2008:7). Kemampuan membaca merupakan dasar untuk mengetahui berbagai bentuk bidang studi. Oleh karena itu membaca adalah pokok dasar pengetahuan yang harus dikuasai setiap individu. Kemampuan membaca dilaksanakan agar peserta didik tidak hanya dapat membaca tetapi juga peserta didik, dapat terlibat dalam kegiatan memahami karangan, bacaan, menanggapi teks bacaan, mengkomunikasikan secara lisan maupun tulisan, dan lain sebagainya. (Siti Aisyah, dkk 2020).

Dalam hal mengembangkan keterampilan membaca awal, siswa kelas satu tentu memiliki tantangannya sendiri. Hal tersebut bergantung seberapa baik siswa dapat membaca permulaan dengan baik sesuai konsep yang diharapkan. Selain itu, pengenalan huruf merupakan faktor yang penting atau biasa disebut dominan bagi siswa yang baru pertama kali mempelajari huruf dan ciri-cirinya. Oleh sebab itu, setidaknya diperlukan satu langkah yang cepat dan tepat, agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengenali dan memahami huruf urutan abjad dan suku kata bahkan dalam hal kosa kata. Banyak pendekatan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif hal ini dimaksud yaitu untuk mengasuh yang diisi dengan bahan bacaan dan menyenangkan untuk dipelajari oleh anak. (Marlina, 2015).

Kemampuan membaca dasar anak dapat dikembangkan melalui pembelajaran penemuan bebas dan pembelajaran bermakna. Hal ini didasarkan pada teori konstruktivisme, dimana anak belajar dengan mengamati, menemukan secara individu, dan membangun pengetahuan yang diperolehnya (Mufiidah, D.W., Haenilah, E.Y., & Sofia, 2019). Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Cooper dalam (Rusman, 2017) bahwa kaum konstruktivis melihat bahwa anak-anak dapat menginterpretasikan informasi dan dunia sesuai dengan pribadi mereka dan bahwa melalui pengamatan, pengolahan dan interpretasi mereka belajar dan menjadikan informasi tersebut kedalam pengetahuan pribadinya. Oleh karena itu, keterampilan membaca awal anak harus dikembangkan dengan pendekatan, model ataupun media alternatif yang diterapkan oleh guru agar keterampilan siswa dapat diekspolasi (Siti Aisyah, dkk 2021).

Suatu pendekatan pembelajaran bahasa yaitu terdiri dari seperangkat asumsi tentang sifat, pengajaran, dan proses pembelajaran bahasa. Ada berbagai anggapan tentang bahasa, antara lain ada yang melihat bahasa sebagai kebiasaan, ada yang melihat bahasa sebagai suatu

sistem komunikasi yang pada hakekatnya dituturkan, dan ada juga yang melihat bahasa sebagai kode. (Zuchdi 1996:29). Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sebagai sudut atau cara pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang mengacu pada pandangan tentang apa yang terjadi dalam suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, yang mengadaptasi, menginsiprasi, mengperkuat, dan didasarkan pada metode pembelajaran yang memiliki ruang lingkup teoretis tertentu. Tergantung pada pendekatannya, ada dua jenis pendekatan yaitu: (1) metode pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered). Jenis pembelajaran ini disebut juga dengan pendekatan klasikal, dimana guru sebagai pusat dari proses pembelajaran. Siswa dianggap sebagai objek pendidikan sedangkan guru adalah sebagai subjek yang maha tahu dan satu-satunya sumber informasi.

(2) pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru atau teacher center. Pada tipe gaya belajar ini, siswa adalah sebagai subjek yang mandiri dan aktif yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Pada saat yang sama, guru tidak lagi menjadi pusat semua pengetahuan di kelas, tetapi sebagai siswa atau fasilitator.

Selain kedua pendekatan tersebut, terdapat beberapa jenis pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang sering digunakan dalam pendidikan khususnya di sekolah dasar, antara lain: Pendekatan Struktural, Pendekatan Kompetensi Proses, Pendekatan Whole Language, Pendekatan Terpadu dan Pendekatan Kontekstual. Dalam penelitian sesuai dengan judul artikel, pendekatan yang akan dibahas lebih lanjut yaitu mengacu pada Pendekatan Whole Language.

Whole Language atau disebut dengan Bahasa Holistik adalah cara berpikir tentang bagaimana siswa belajar bahasa, baik lisan maupun tulisan. Whole Language adalah dua kata yang menjadi simbol kesuksesan yang berpotensi mengubah kurikulum sekolah si seluruh dunia. Dua kata yang telah menghasilkan definisi yang berbeda dan juga reaksi yang hebat. Dua kata dengan segudang makna (Watson, 1989). Hakikat dari whole language adalah bahwa terdapat beberapa ciri utama di balik perkembangan seluruh konsep whole language, seperti dikemukakan oleh Goodman (1986) dan Newman (1985) sebagai berikut;

a. Whole Language adalah sudut pandangan positif siswa

Seluruh konsep whole language menyimpang dari pernyataan Dewey tentang hakikat siswa. Pendukung bahasa holistik berpendapat bahwa siswa memiliki kekuatan, kemampuan, dan keinginan untuk belajar. Kursus Whole Language memungkinkan siswa untuk memiliki apa yang mereka pelajari dan menerima dukungan penuh penuh dalam mengembangkan dan mencapai tujuan pembelajaran.

b. Whole Language menegaskan peran guru dalam proses pembelajaran.

Semua guru penganut Whole Language menerima pandangan bahwa guru adalah mediator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berhubungan dengan dunia luar. Guru adalah tenaga profesional yang memahami keadaan siswa, teori belajar dan kegiatan belajar mengajar. Mereka mendukung kegiatan pembelajaran tetapi mereka tidak bertindak sebagai guru pembelajaran. Meskipun guru semua bahasa bertanggung jawab atas perkembangan siswa, mereka tetpa memiliki wewenang untuk merencanakan, mengatur, dan meimilij materi pembelajaran yang dibutuhkan siswa.

c. Whole Language melihat bahasa sebagai pusat pembelajaran

Bahasa bagi manusia adalah pusat komunikasi dan pemikiran manusia. Belajar bahasa adalah “belajar menafsirkan” karena dalam proses belajar bahasa, orang belajar tentang makna sosial dari bahasa yang diwakilinya. Selain itu, bahasa lisan dan tulisan dapat lenih baik dan lebih mudah dipelajari dalam kegiatan bahasa otentik dan peristiwa bahasa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. (Halliday 1973), sesuai dengan fungsi bahasa yang sebenarnya.

d. Whole Language menerapkan kurikulum ganda

Halliday (1973) menyimpulkan bahwa saat kita belajar bahasa, sebenarnya kita belajar mekawi bahasa. Kesimpulan ini mendasari terciptanya kurikulum bahasa secara keseluruhan,

yaitu kurikulum ganda. Dalam setiap kegiatan, pengalaman, atau unit terdapat peluang untuk perkembangan bahasa dan kognitif. Bahasa dan pemikiran berkembang tetapi pada saat yang sama pengetahuan berkembang dan konsep serta rencana dibuat. Peran guru whole labertugas mengimplementasikan kurikulum ganda menggunakan unit tematik. Mereka berperan sebagai “pengamat anak”, yang memantau perkembangan bahasa anak saat siswa memecahkan atau menjawab berbagai pertanyaan.

Proses pembelajaran di sekolah dasar sebagian besar berisi materi bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, khususnya membaca, yang merupakan salah satu prioritas untuk dioptimalkan sejak kelas awal. Hal ini mempengaruhi pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu pembelajaran bahasa di sekolah dasar akan selalu dikaitkan dengan materi pembelajaran lainnya, karena kemampuan dasar siswa adalah membaca, menyimak, dan berbicara.

Pembelajaran di kelas melalui pendekatan whole language diwujudkan melalui bahan cetak. Dalam hal ini siswa belajar lebih giat, siswa bekerja dan belajar sesuai kemampuannya guru berperan sebagai model dan pembimbing. Suasana di dalam kelas dirancang nyaman mungkin, sehingga kegiatan membaca menjadi lebih mudah bagi siswa. Selain itu, pendekatan whole language juga mampu mengembangkan keterampilan dan kinerja membaca siswa ketika komponen-komponen pendekatan tersebut diimplementasikan dalam membaca nyaring, membaca terus menerus, membaca bersama, membaca terbimbing dan mandiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eliza Kusumawati dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Whole Language Di Kelas IV A SD Negeri Sukatani kecamatan Kalianda” Penelitian tersebut menggunakan penilaian Tindakan kelas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan pendekatan whole language.

1. Temuan penelitian berjudul “Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Pada Kelas Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Whole Language Di IV A SD Negeri Sukatani Kecamatan Kalianda” yang dilakukan oleh Eliza Kusumawati. Penelitian ini menggunakan penilaian aktivitas kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa melalui penggunaan pendekatan whole language.
2. “Penerapan Whole Language untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca pada Siswa Sekolah Dasar”. Oleh Riska Fauziah menggunakan penilaian kinerja kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar meningkat ketika pendekatan whole language digunakan.

METODE

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model rancangan Kurt Lewin. Empat tahapan yang digunakan dalam penelitiannya, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflection).

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, mulai tanggal 15 Februari sampai dengan 29 Maret 2023. Pada awal pelaksanaan yaitu untuk menemukan permasalahan siswa, merencanakan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan permulaian mengerjakan proposal hingga pengerjaan akhir proposal atau laporan proposal. Dan selama penelitian berlangsung, subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas satu SDN Tanjung Jati 2 Kamal, Bangkalan. Adapun jumlah kelas satu SDN Tanjung Jati2 yaitu berjumlah 14 siswa, dimana masing-masing terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Fokus penelitian ini adalah pengaruh penggunaan pendekatan whole language terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Tanjung Jati 2.

Teknik pengumpulan data yang tepat diperlukan untuk mendapatkan data yang objektif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang proses biologis dan psikologis yang secara langsung atau tidak langsung tercermin dalam gejala subjek penelitian. Demikian pendapat Widyono (2014:46) menjelaskan bahwa observasi adalah pengamatan dan mutilasi secara sistematis terhadap unsur-unsur yang ada dalam suatu gejala pada objek penelitian.

Sementara itu Sugiyono (2014:145) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Sedangkan Tes merupakan tatacara atau prosedur yang tersusun secara sistematis dimana orang yang akan di tes dipresentasikan dengan suatu tes stimulus jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Pada instrument tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa dengan pendekatan whole language. Dan dokumentasi merupakan salah satu jenis Teknik pengumpulan data yaitu kegiatan penelitian yang menggunakan metode dokumentasi dalam penelitiannya. Temuan penelitian dari pengamatan atau wawancara lebih kredibel atau dapat diandalkan jika secara pribadi mendukung kehidupan pada saat itu. Dan hasil penelitian juga akan semakin kredibel jika didukung dengan dokumentasi yaitu foto atau karya tulis akademik atau teks ilmiah.

Untuk mengetahui apakah keterampilan membaca siswa sudah meningkat atau belum, hasil data yang digunakan dianalisis melalui analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan setelah menerima hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan dan hasil evaluasi perkembangan membaca siswa. Mengenai analisis data kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan hasil perolehan siswa berupa angka. Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Tanjung Jati 2 dengan membandingkan hasil persentase pada siklus 1 dan siklus 2. Dari skor yang diperoleh dapat dibuat acuan tentang ketuntasan siswa. Siswa yang dikatakan tuntas jika jumlah seluruh peserta didik telah mencapai persentase 75% dari nilai standar. Dan cara menghitung ketuntasan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Presentase (P)} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas belajar}}{\text{banyak seluruh siswa}} \times 100\%$$

Jika hasil persentase 75% atau lebih dari jumlah peserta didik telah menguasai maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil, begitupun sebaliknya jika kemampuan membaca siswa kurang dari 75% dari jumlah peserta didik maka dapat dikatakan belum berhasil.

Sedangkan untuk kriteria keberhasilan Tindakan adalah ukuran dalam menentukan apakah penelitian yang dilakukan berhasil atau tidak yaitu dinyatakan berhasil apabila proses pembelajaran itu terjadi adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus selanjutnya dengan minimal KKM yaitu 70, bila skor penilaian observasi diatas angka 4 dan hasil akhir pembelajaran mencapai persentase naik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas 1 SDN Tanjung Jati 2 Kecamatan kamal Kabupaten Bangkalan dilaksanakan dalam dua siklus yang mana dari jumlah total 14 siswa yang tertulis dalam daftar nama kelas 1. Dari 14 siswa yang hadir di kelas masih terdapat 60 % anak yang minat belajarnya kurang terutama pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah yang dilakukan oleh guru. Sedangkan target sekolah yaitu mencapai 80 % dari kegiatan hasil belajar yang dilakukan oleh guru.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan dua siklus penelitian menekankan pada pendekatan whole language yang diterapkan pada saat pembelajaran. Hasil penelitian yang telah dilakukan diuraikan pada setiap siklus dengan tujuan untuk mengidentifikasi kelamahan dan kekurangan yang harus dibenahi dalam pelaksanaan siklus yang kedua. Uraian hasil

penelitian setiap siklus adalah sebagai berikut:

Siklus 1

Penelitian tindakan kelas Siklus 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 8 Maret 2023 dalam satu sesi yang berdurasi 1 x 35 menit. Pokok bahasan berfokus pada inti Bahasa Indonesia. tema 5: Pengalamanku, Subtema 4 Pengalaman yang berkesan pembelajaran 2. Topik membaca puisi melalui model pembelajaran berbasis permainan dengan pendekatan whole language. Deskripsi kegiatan berdasarkan tahapan penelitian ini meliputi:

1) Perencanaan

Berdasarkan latar belakang penelitian bahwa selama pembelajaran berlangsung kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif, minat belajar siswa masih kurang sehingga mengakibatkan suasana kelas kurang aktif dan menyenangkan. Ketika penilaian hasil belajar tidak sesuai dengan harapan, banyak yang masih dibawah KKM. Sangat sedikit yang terjadi kemudian untuk lingkungan belajar yang digunakan dalam pembelajaran kelas 1, karena minat siswa untuk menyimak atau mendengarkan saat menggunakan lingkungan belajar, menurut guru kelas, tidak ikut bermain jika guru berinteraksi langsung dengan siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tahap ini dibuat RPP dengan menggunakan model pembelajaran berbasis permainan khususnya untuk muatan bahasa Indonesia dengan pendekatan whole language untuk menanamkan semangat belajar siswa dengan tujuan meningkatkan hasil belajar kemampuan siswa serta hasil belajar yang dicapai oleh setiap siswa kelas 1 SDN Tanjung jati 2. Selain itu pembelajaran memanfaatkan pengumpulan data yang dikumpulkan melalui instrument lembarobservasi dan evaluasi keterampilan siswa juga akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran dilakukan.

2) Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran Siklus 1 ini terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 x 35 menit yang dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2023, dilakukan secara tatap muka langsung dengan siswa kelas 1 di SDN Tanjung Jati 2. Pada siklus 1, siswa yang mengikuti pembelajaran berjumlah 14 orang, masing-masing laki-laki 10 orang dan perempuan 4 orang. Pembelajaran pada siklus ini meliputi kegiatan pembelajaran tema 5 subtema 4 pembelajaran 2 dengan alokasi waktu 1 x 35 menit atau 1 jam dialokasikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia dan tema membaca puisi melalui bermain. Sebuah model belajar melalui bahasa. Tindakan di sini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu awal atau pembukaan, inti dan penutup.

3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan/observasi selama proses pembelajaran berlangsung pada siswa siswi kelas 1 SDN Tanjung Jati 2 Kabupaten Bangkalan melalui model pembelajaran berbasis permainan dengan pendekatan whole language yang dilaksanakan oleh peneliti/pengamat dengan menggunakan papan/atau observasi. Hasil dari observasi proses pembelajaran pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pengamatan

No	Aspek Penilaian	Skor					Persentase (%)
		1	2	3	4	5	
1	Siswa mempersiapkan pembelajaran.			√			60 %
2	Siswa memperhatikan apresiasi yang diberikan oleh guru.				√		80 %
3	Siswa menanggapi apresiasi yang diberikan guru.				√		80 %
4	Siswa Konsentrasi saat pembelajaran berlangsung.			√			60 %
5	Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				√		80 %
6	Keaktifan siswa dalam bertanya, berpikir, berpendapat, dan berinisiatif.				√		80 %
7	Siswa merasa senang dalam pembelajaran membaca.			√			60 %
8	Siswa dapat membaca.			√			60 %
9	Siswa melakukan evaluasi				√		80 %
10	Menyimpulkan Pembelajaran				√		80 %
Jumlah				21	24		72 %
Hasil Akhir		36					
Keterangan		Cukup					

Kriteria Penskoran:

Skor	Keterangan
1	Tidak dilakukan
2	Dilakukan tetapi belum baik
3	Dilakukan dengan cukup baik
4	Dilakukan dengan baik
5	Dilakukan dengan sangat baik

Pedoman nilai akhir :

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Adapun hasil keterampilan membaca siswa pada siklus 1 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SDN Tanjung Jati 2 sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat terlihat dari hasil lembar asesmen keterampilan

individu sebagai berikut:

Setelah data nilai penilaian dari siklus 1 dianalisis (sebelum dilakukan perbaikan), maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Deskripsi	Hasil
Jumlah siswa	14 orang
Total skor	855
Rata-rata kelas	61
Nilai Siswa > KKM	4 orang
Nilai Siswa < KKM	10 orang

Persentase Pencapaian KKM : 30 %

4) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus pembelajaran pertama, secara umum pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik meskipun belum optimal. Selama pembelajaran siklus 1, kegiatan pembelajaran menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran dan memfasilitasi kegiatan siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis permainan dengan pendekatan whole language. Namun ada hal yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya:

1). performa siswa dalam persiapan pembelajaran, keaktifan dalam kegiatan bertanya, berpikir, dan bernalar masih belum optimal, sehingga guru harus mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya dan mengemukakan pendapat.

2.) Hasil kemampuan membaca pada setiap siswa masih jauh dari indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu minimal mencapai 75% dari skor rata-rata yang dicapai. Karena sekitar 10 siswa atau mencapai 30 % dari siswa yang belum mencapai KKM (70). Siswa harus mencapai hasil belajar yang lebih maksimal dengan model pembelajaran berbasis permainan dengan pendekatan whole language dan metode pembelajaran yang berbeda. Dikarenakan metode pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran siklus 1 kurang efektif terhadap hasil pencapaian keterampilan membaca siswa, maka perlu dilakukan perbaikan perencanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Siklus 2

1) Perencanaan

Penelitian tindakan kelas pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal, 15 Maret 2023. Siklus ini dilaksanakan dalam 1 sesi dengan durasi 1x 35 menit. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 2 ini dibuat berdasarkan hasil Refleksi Pembelajaran siklus 1, mengubah metode yang digunakan dan tetap menggunakan model pembelajaran berbasis permainan dengan pendekatan whole language. Selain itu, aktifitas guru meningkat untuk mendorong siswa agar siswa lebih aktif bertanya dan berpendapat. Selain itu, pengumpulan data dilanjutkan dengan lembar observasi siswa dan hasil kemampuan membaca siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam siklus kedua.

2) Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 ini terdiri darisatu kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 x 35 menit yang berlangsung pada tanggal, 15 Maret 2023 dan dilakukan secara tatap muka dengan siswa kelas 1 di SDN Tanjung Jati 2. Masa pembelajaran siklus 2, siswa mengikuti pembelajaran sama seperti pada siklus 1 yaitu berjumlah 14 orang, masing-masing laki-laki 10 orang dan perempuan 4 orang. Pembelajaran siklus ini meliputi kegiatan pembelajaran mengenai tema 5 subtema 4 pembelajaran 2 untuk waktu pelajaran 1 x 35 menit atau 1 jam dengan konten pembelajaran bahasa Indonesia dan model pembelajaran berbasis permainan dengan pendekatan whole language dan metode pembelajaran bernyanyi. Tindakan yang dilakukan selama proses belajar mengajar yaitu terdapat tiga tahap yaitu awal atau pembukaan, inti dan penutup.

3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan/observasi selama proses pembelajaran berlangsung pada siswa siswi kelas 1 SDN Tanjung Jati 2 Kabupaten Bangkalan melalui model pembelajaran berbasis permainan dengan pendekatan whole language yang dilaksanakan oleh peneliti/pengamat dengan menggunakan papan observasi. Hasil dari observasi proses pembelajaran pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

No	Aspek Penilaian	Skor					Persentase (%)
		1	2	3	4	5	
1	Siswa mempersiapkan pembelajaran.			√			60 %
2	Siswa memperhatikan apresiasi yang diberikan oleh guru.				√		80 %
3	Siswa menanggapi apresiasi yang diberikanguru.				√		80 %
4	Siswa Konsentrasi saat pembelajaran berlangsung.				√		80 %
5	Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.					√	100 %
6	Keaktifan siswa dalam bertanya, berpikir, berpendapat, dan berinisiatif.					√	100 %
7	Siswa merasa senang dalam pembelajaran membaca.					√	100 %
8	Siswa dapat membaca.				√		80 %
9	Siswa melakukan evaluasi				√		80 %
10	Menyimpulkan Pembelajaran					√	100 %
Jumlah					0	0	86 %
Hasil Akhir		43					
Keterangan							

Kriteria Penskoran:

Skor	Keterangan
1	Tidak dilakukan
2	Dilakukan tetapi belum baik
3	Dilakukan dengan cukup baik
4	Dilakukan dengan baik
5	Dilakukan dengan sangat baik

Adapun hasil keterampilan membaca siswa pada siklus 2 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SDN Tanjung Jati 2 sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar evaluasi keterampilan individu sebagai berikut:

Setelah data nilai hasil evaluasi siklus 2 dianalisis (sesudah dilakukan perbaikan), maka hasilnya sebagai berikut:

Deskripsi	Hasil
Jumlah siswa	14 orang
Skor total	1070
Rata-rata kelas	76
Nilai Siswa > KKM	11 orang
Nilai Siswa < KKM	3 orang

Persentase Pencapaian KKM : 78 %

4) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan pembelajaran siklus 2, secara umum pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik dan cukup meningkat dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1. Siswa lebih kondusif dan semangat dalam proses kegiatan belajar. Sebagian besar kegiatan observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung sudah mencapai 80% dan hasil kemampuan keterampilan membaca siswa sudah mendapatkan nilai mencapai KKM sebanyak 78 % sehingga dirasa cukup dan tidak perlu dilakukan perbaikan lagi.

Data dari hasil observasi dan pencapaian hasil kemampuan keterampilan membaca siswa dari pelaksanaan siklus 1 dan 2 dapat disimpulkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.5

No	Keterangan Pelaksanaan	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata Hasil Observasi	36 (72%)	43 (86%)

2	Rata-Rata Hasil Kemampuan Keterampilan Membaca Siswa	61 (30%)	78 (78%)
---	--	-------------	-------------

Dari hasil tabel diatas telah jelas bahwa terdapat peningkatan dari siklus1 hingga siklus 2 . hal ini membuktikan bahwa (setelah dilakukan perbaikan pada siklus 1 ke siklus 2) maka data hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara klasikal ketuntasan hasil belajar kemampuan keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN Tanjung Jati 2 sudah tercapai. Setelah dilakukan pelaksanaan pembelajaran selama 2 siklus, hasilnya dapat menggambarkan bahwa melalui pendekatan *whole language* dengan model pembelajaran berbasis permainan ternyata dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca dan semangat belajar siswa kelas 1 SDN Tanjung Jati 2 Tahun Pelajaran 2022/2023.

Jadi pada bagian sebelumnya, peneliti membahas dan mempresentasikan. Dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan *whole language* diperoleh persentase sebagai berikut (1) persentase rata-rata hasil observasi siklus 1 adalah 72 %, (2) persentase rata-rata hasil observasi siklus 2 adalah 86%, (3) persentase rata-rata kemampuan keterampilan membaca siklus 1 adalah 30%, (4) dan persentase rata-rata kemampuan keterampilan membaca siklus 2 adalah 78%,

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa membutuhkan situasi belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan untuk memaksimalkan semangat belajar siswa dalam setiap pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Pemilihan pendekatan, model dan metode pembelajaran harus diperhatikan dengan seksama, agar perhatian siswa berpusat pada proses pembelajaran, sehingga meningkatkan konsentrasi dan hasil belajarnya.
3. Penjelasan guru yang terus-menerus akan membuat siswa semakin bosan dan malas mendengarkan sehingga cenderung akan melakukan kegiatan di luar pembelajaran, sehingga guru perlu meningkatkan interaksi dengan siswa.
4. Motivasi siswa untuk bertanya dan berpendapat dapat ditingkatkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang singkat dan jelas.
5. Penerapan pendekatan *whole language* dengan model pembelajaran berbasis permainan dapat diimplementasikan pada pembelajaran offline, meskipun banyak kendala, namun keberhasilannya dapat dibuktikan dengan peningkatan pembelajaran dan pencapaian KKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan artikel ini banyak mengalami kendala. Namun atas berkar dari Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi oleh peneliti. Pada kesempatan ini juga, tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, nasehat dan pemikiran dalam penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis.
- Aini, R., Hadiyaturrido, & Hadi, M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Kertas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Raudatussibyan Al- Mannan Bagik Manis. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 10–23. <https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/semesta/article/view/11>
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan whole language di sekolah dasar. *Jurnalbasicedu*, 4(3), 637-643.
- Ali, L. U. (2020). Inovasi Pembelajaran: Solusi Pembelajaran bagi Pendidik (E. Efendi (ed.); 1st ed.).
- Ali, L. U., & Zaini, M. (2020). PEMANFAATAN PROGRAM APLIKASI GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PADA PERKULIAHAN DASAR-DASAR KEPENDIDIKAN. *SOCIETY*, 11(1). <https://doi.org/10.20414/society.v11i1.2297>
- Ali, L. U., Tirmayasari, & Zaini, M. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Papan Game Number One untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Konstan - Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 6(1), 43–51. <https://doi.org/10.20414/konstan.v6i1.76>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
- Fauziah, R. (2016). Penerapan Whole Language Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. No 1, Vol 1.
- Fitri, R. A., Bahtiar, & Sumartini, S. (2023). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL INQUIRY TERBIMBING PADA KELAS VIII MTS DARUSSALAM BEREMI. *CAHAYA: Journal of Research on Science Education*, 1(1), 39–47. <https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/cahaya/article/view/33>
<http://repository.iainpare.ac.id/1639/1/Belajar%20Dan%20Pembelajaran.pdf>
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/393/pdf>
<https://jurnal.univpgr-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/4839/4644>
<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1746/1109>
- Nafisah, Sobry, M., & Huda, K. (1 C.E.). Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1, 55–65. <https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/semesta/article/view/4>
- Rohanah, Satriawan, L. A., Jamiluddin, & Najamudin. (2023). Strategi Guru Pendidikan IPS dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas VII di MTs Negeri 2 Lombok Tengah. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 39–45.
- Sari, E. I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Pendekatan Whole Language. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1978-1984. Sari, E.I. (2021).
- Setiawati, A., Muammar, & Sani, M. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Meningkatkan Minat Baca dan Keterampilan Menulis Siswa. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 1–9. <https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/semesta/article/view/2>

- Setiawati, A., Muammar, & Sani, M. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Meningkatkan Minat Baca dan Keterampilan Menulis Siswa. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 1–9. <https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/semesta/article/view/2>
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung. Remajarosdakarya.
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. Online)(<http://smacepiring.wordpress.com>).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Tarigan, D. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Universitas Terbuka.
- Wandira, A., Bahtiar, Ali, L. U., & Septiana, Y. (2023). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN FISIKA BERBANTUAN PHET BERBASIS INKUIRI PADA MATERI USAHA DAN ENERGI KELAS X SMA NEGERI 1 GERUNG LOMBOK BARAT. *CAHAYA: Journal of Research on Science Education*, 1(1), 23–38. <https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/cahaya/article/view/34>
- Yarmi, G. (2008). Pendekatan dan strategi pembelajaran bahasa dan sastra indonesia di SD. *Jurnal Pendidikan Penabur* No, 11
- Zatalini, Z. (2021). Penggunaan Pendekatan Whole Language Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca. *Journal of Basic education Studeis*. No, 1